

Pasar domestik stabil di tengah volatilitas global

Pasar saham Amerika Serikat melemah pekan lalu di tengah kekhawatiran valuasi di sektor teknologi yang terlalu tinggi serta data ekonomi AS yang lemah. Indeks S&P 500 melemah -1.63% dengan sektor IT melemah terdalam. Sentimen pasar dibayangi oleh komentar dari CEO Morgan Stanley dan Goldman Sachs yang mengindikasikan terdapat potensi konsolidasi di pasar dengan pelemahan lebih dari 10% setelah *rally* tinggi yang terjadi di pasar tahun ini. Selain itu pasar juga merespons negatif data PHK AS yang melonjak +175% YoY di Oktober mencapai 153 ribu berdasarkan data lembaga swasta Challenger, Gray & Christmas. Data Challenger secara historis cenderung volatil, namun menjadi perhatian pasar karena terbatasnya rilis data versi pemerintah imbas dari *government shutdown*. Di sisi lain, terdapat harapan kesepakatan untuk mengakhiri *government shutdown* AS. Senator partai Demokrat setuju terhadap proposal untuk anggaran pemerintah hingga akhir Januari 2026, walau belum ada kesepakatan terkait perpanjangan *Affordable Act*.

Di Asia, indeks MSCI Asia Pacific melemah -1.28% pekan lalu dipengaruhi oleh pelemahan di sektor IT. Kekhawatiran pasar terhadap valuasi sektor teknologi global juga mempengaruhi sentimen di saham teknologi Asia. Imbasnya, kinerja pasar saham di kawasan Asia Utara yang didominasi sektor teknologi cenderung melemah, dengan indeks Kospi Korea Selatan melemah terdalam -3.74%. Sementara itu pasar saham China dan

Hong Kong ditutup positif setelah di pekan sebelumnya China mencapai kesepakatan dengan AS untuk ‘gencatan senjata’ selama satu tahun. Indeks CSI 300 China naik +0.82% dan indeks Hang Seng Hong Kong +1.29%. Namun data ekspor China mengalami kontraksi -1.1% YoY di Oktober, yang merupakan kontraksi pertama sejak Februari. Ekspor China ke dunia di luar AS tumbuh +3.1% YoY, namun tidak bisa memitigasi pelemahan ekspor ke AS -25%. Kondisi ini memberikan tantangan tambahan bagi China di tengah ekonomi domestik yang lemah.

Di domestik, PDB Indonesia tumbuh +5.04% YoY di 3Q-2025, turun dari 5.12% di kuartal sebelumnya, namun sedikit lebih baik dari ekspektasi pasar di 5.00%.

Pertumbuhan ditopang oleh ekspor yang tumbuh +9.91% dan konsumsi pemerintah yang tumbuh +5.49%. Sementara itu pertumbuhan konsumsi rumah tangga melemah ke 4.89% yang merupakan terendah sejak 4Q-2023. Indeks saham IDX80 ditutup naik +3.06% pekan lalu, dengan investor asing mencatat pembelian bersih IDR3.45 triliun. Sementara itu indeks obligasi BINDO melemah -0.23% dengan imbal hasil SBN 10Y naik dari 6.07% ke kisaran 6.18%. Minat investor dalam lelang SUN pekan lalu menurun, dengan penawaran di IDR87.5 triliun, lebih rendah dari lelang sebelumnya di IDR117.5 triliun. Inflasi domestik naik ke level 2.86% YoY di Oktober dari sebelumnya 2.65%, imbas kenaikan harga emas perhiasan dan kelompok bahan pangan volatil.

Kinerja pekan lalu	31 Okt 25	7 Nov 25	Perubahan
JCI Index	8,163.88	8,394.59	2.83%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	19,904	16,240	-18.41%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	5,546.07	3,456.93	-
IDX 80 Index	127.61	131.52	3.06%
BINDO Index	572.84	571.53	-0.23%
USD/IDR	16,630.00	16,685.00	-0.33%
S&P 500 Index	6,840.20	6,728.80	-1.63%
Dow Jones Index	47,562.87	46,987.10	-1.21%
Nasdaq Index	25,858.13	25,059.81	-3.09%
FTSE Sharia Global	4,630.10	4,548.57	-1.76%
FTSE Shariah Asia Pacific ex-Japan	4,696.35	4,570.60	-2.68%
US Treasury 10Y (%)	4.08	4.10	2.0 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	6.08	6.19	10.9 bps
DXY Index	99.80	99.60	-0.20%

Pergerakan saham sektoral

Kode	Sektor	%
IDXINFRA	Infrastruktur	5.98%
IDXENER	Energi	4.88%
IDXINDUS	Perindustrian	4.12%
IDXCYC	Konsumen non-primer	3.25%
IDXTECH	Teknologi	2.85%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	2.54%
IDXFIN	Keuangan	1.59%
IDXBASIC	Material	0.75%
IDXHLTH	Kesehatan	0.43%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-2.27%
IDXPROP	Properti & real estat	-3.60%

Kalender ekonomi

Negara	Tanggal rilis	Informasi	Sebelumnya	Proyeksi
Amerika Serikat	13-Nov	Inflasi YoY	3.0%	3.0%
	14-Nov	Penjualan ritel	-	-0.2%
	14-Nov	PPI YoY	-	2.5%
China	14-Nov	Penjualan ritel	3.0%	2.8%
Indonesia	10-Nov	Indeks Keyakinan Konsumen	115.0	-

Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di manulifeim.com.

